

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Peneliti melakukan penggalian data pada bulan Mei dan Juni dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi kepada Kepala Sekolah MI Nurul Huda Kelayan, dan guru wali kelas IV MI Nurul Huda Kelayan. Seluruh data yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. data yang diperoleh terkait fokus penelitian disajikan pada paparan berikut :

1. Dampak *Learning Loss* dalam Proses Pembelajaran Tatap Muka di Kelas IV MI Nurul Huda Kelayan

1. Kepala Sekolah MI Nurul Huda kelayan

Ibu Hairani, S.Pd. MM menjabat sebagai kepala sekolah di MI Nurul huda Kelayan kurang lebih 9 tahun. Adapun jumlah gurunya 11 orang. Jumlah ruang kelas yaitu sebanyak 6 kelas. Untuk media pembelajaran yang biasa diterapkan di MI ini menggunakan LCD, laptop dan bahan properti lainnya. Perkembangan MI Nurul Huda Kelayan setiap tahunnya Alhamdulillah sangat baik. Dengan jumlah siswa setiap tahunnya semakin meningkat. Sejak ditetapkan pemerintah berdasarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19. Sesuai dengan kebijakan dari pemerintah untuk memutus rantai penyebaran covid maka diberlakukan dalam

pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring dilaksanakan Sebagian guru mengalami masalah atau hambatan, sehingga pembelajaran tidak terlaksana secara efektif, tidak hanya itu berdampak juga pada anak yang tidak memiliki hp atau laptop untuk mengikuti pembelajaran daring, tugas juga tidak semua siswa mengumpulkan. Setelah ada kebijakan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Sebelum dilaksanakn saya mengadakan rapat dengan seluruh dewan guru dan mengadakan pertemuan kepada orang tua siswa terkait pembelajaran tatap muka terbatas. Saat pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan guru wali kelas merasa ada beberapa kendala, dikelas ada siswa yang tidak focus dalam mengikuti pembelajaran, tugas juga jarang dikumpulkan bahkan ada yang sampai jarang pergi kesekolah.

2. Wali Kelas IV MI Nurul Huda Kelayan

Bapak Ahmad iftahul Hijrin, S. Pd merupakan lulusan S-1 PGMI, menjadi wali kelas IV di MI Nurul Huda Kelayan. Persiapan khusus yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran tatap muka terbatas di MI Nurul Huda Kelayan yaitu rapat bersama seluruh guru membahas mengenai pembelajaran tatap muka terbatas. Siswa di kelas IV berjumlah 20 siswa, 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan cara terbatas, hanya ada beberapa siswa yang siap mengikuti proses pelaksanaan tata muka terbatas tersebut.

Dari 20 Siswa 10 persen motivasi belajar pada anak menurun dan 10 persennya lagi motivasi pada anak tidak terjadi penurunan sebelum adanya *covid-19*. Siswa tetap bersemangat pergi kesekolah, mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah, dan tugas yang diberikan guru selalu dikerjakan. Pembelajaran melau

daring ataupun pembelajaran tatap muka tetap membuat mereka bersemangat dalam belajar.

Siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar apabila siswanya tekun dalam belajar, semangat belajar yang tinggi, menyukai ilmu pengetahuan yang baru, senang mencari dan memecahkan soal-soal dan keinginan untuk bergabung dengan kelompok kelas serta dorongan dari orang tua. Akan tetapi ada beberapa dampak negatif yang muncul, antara lain:

a. Kehilangan motivasi belajar pada siswa.

Tidak sedikit siswa yang awalnya sangat rajin tiba-tiba kehilangan motivasi dalam belajar. Apalagi yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang membuat siswa tidak dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas atau pembelajaran tatap muka yang disebabkan libur yang terlalu lama.

Penyebab utama anak kehilangan motivasi belajar 70 persen disebabkan karena anak merasa bosan, terlalu banyak tugas, atau metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang menyenangkan. Akibat adanya *Covid-19* maka pendidikan terganggu, libur yang cukup lama, dan perubahan sistem pembelajaran, dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran melalui daring atau pembelajaran jarak jauh. 10 persen dari 20 siswa di kelas IV MI Nurul Huda kelayan kehilangan motivasi dalam belajar.

b. Menurunnya Motivasi Belajar pada Siswa

Pendidikan dilihat dari seberapa besar karakter mereka ketika bisa mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotornya. Pada tahun 2020 telah terjadi pandemi *Covid-19* yang menyebabkan semuanya berubah pembelajaran yang

dilaksanakan disekolah berubah sesuai dengan aturan pemerintah pembelajaran dilaksanakan dirumah atau daring mencegah penularan pada virus *Covid-19*.

Ketika pembelajaran dilaksanakan dirumah, tenaga kerja pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik. Namun, dengan segala keterbatasan, proses pembelajaran daring belum bisa maksimal sehingga siswa mengalami penurunan pada motivasi belajar siswa, banyak siswa yang malas untuk mengerjakan tugas dan orang tua yang mengerjakan tugas tersebut, akibatnya anak tidak belajar dengan maksimal. Sehingga ini dapat berpengaruh pada pembelajaran saat tatap muka dilaksanakan, karena siswa menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas, saat siswa diberikan tugas mereka tidak mengerjakan kerna saat pembelajaran daring yang mengerjakan tugas adalah orang tua.

Siswa yang dapat dikatakan tidak memiliki motivasi belajar bisa dilihat dari bagaimana siswa belajar dikelas, siswa yang tidak memiliki motivasi biasanya jika belajar suka sambil bermain, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, jarang mengerjakan tugas maupun mengerjakan pr, malas dalam belajar, jarang hadir bahkan ada siswa yang pergi kesekolah hanya untuk bermain dan mendapatkan uang jajan.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

a. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Tepat dan Beragam.

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan meragamkan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Jika siswa sudah mulai bosan

dengan materi yang disampaikan, maka guru mengubah metode pembelajaran dengan menggunakan cara diskusi kelompok, sesi tanya jawab atau demonstrasi.

b. Menjadikan Siswa sebagai Peserta didik yang Aktif.

Keaktifan siswa bisa mendorong dirinya untuk terus belajar dan semangat dalam memecahkan suatu permasalahan, seperti memberikan sejumlah pertanyaan, bagi siswa yang berani menjawab, baik benar atau salah akan diberikan reward yang menguntungkan siswa.

c. Memanfaatkan media seoptimal mungkin.

Memanfaatkan media sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui media, siswa bisa mendapatkan hal baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

d. Menciptakan Kompetisi.

Kompetisi atau persaingan yang terjadi selama pembelajaran, ternyata bisa menumbuhkan motivasi tersendiri bagi siswa. Melalui kompetisi, mereka akan saling membuktikan bahwa merekalah yang terbaik. Agar menjadi yang terbaik. Contoh motivasi belajar siswa melalui kompetisi adalah dengan membuat cerdas cermat didalam kelas. Bagi kelompok yang menang, tentu akan mendapatkan hadiah dan tambahan nilai, sementara kelompok yang kalah hanya mendapatkan tambahan nilai saja.

e. Sampaikan Motivasi secara Langsung.

Salah satu cara meningkatkan motivasi siswa adalah dengan memberi siswa motivasi. Guru memberikan motivasi secara langsung bisa lewat cerita kisah kesuksesan orang lain.

c. Pemahaman terhadap Penggunaan Media Pembelajaran.

Tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik, dalam mengajar guru memerlukan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat sehingga bisa membangun proses belajar yang optimal. Guru juga memerlukan strategi mengajar agar siswa dan suasana kelas yang menyenangkan, karena dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Sehingga membuat siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah.

Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah, itulah pentingnya pemahaman terhadap media pembelajaran.

Siswa di kelas IV MI Nurul Huda kurang memahami dalam pembelajaran karena pembelajaran yang berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran daring kembali lagi menjadi pembelajaran tatap muka dengan waktu yang terbatas atau yang singkat. Biasanya dalam pembelajaran dengan waktu 45 menit dalam satu mata pelajaran menjadi 15 menit satu pelajaran. Siswa kesulitan dalam menangkap pembelajaran dan tidak paham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Disaat seperti ini, sangat penting menggunakan media pembelajaran, karena dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, selain

itu siswa juga akan dengan mudah memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru bahkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah, menimbulkan minat, kreativitas, dapat meningkatkan aktivitas siswa dikelas, dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

d. Kurangnya Pemahaman terhadap Materi Pembelajaran

Pemahaman adalah hasil belajar, seperti siswa dapat menjelaskan suatu materi dengan menggunakan kalimat sendiri atau memberikan contoh lain apa yang telah disampaikan oleh guru. Jika siswa itu sanggup dan dapat mendefinisikan sesuatu atau menguasai suatu materi maka siswa itu sudah memahami dalam pembelajaran dikelas yang disampaikan oleh guru.

Pemahaman siswa terhadap pembelajaran ada yang berkurang, karena materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, pembelajaran terjadi yang berubah-ubah membuat anak kurang memahami dalam pembelajaran saat tatap muka dilaksanakan. Dari 20 siswa ada 5 siswa yang kurang memahami terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, yaitu faktor perilaku siswa, penggunaan media pembelajaran, metode pengajar yang digunakan didalam kelas, kemampuan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan, dan prestasi belajar siswa juga berpengaruh pada pemahaman suatu materi pembelajaran.

Guru perlu mempersiapkan strategi mengajar yang tepat, yang bisa membangun suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa agar

pembelajaran menjadi optimal dan siswa memahami materi dengan mudah. Guru harus bisa menarik perhatian siswa, menerapkan pembelajaran yang kooperatif, menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, guru tidak kaku dalam menjelaskan suatu materi didalam kelas, guru juga bisa melakukan kegiatan belajar secara outdoor, memberikan penilaian dan apresiasi kepada siswa.

f. Nilai yang diperoleh saat evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan guru adalah salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar. Evaluasi dilakukan guru setelah proses belajar atau melalui tugas dan materi yang diajarkan selesai dilakukan. Manfaat dari evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan, dan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa terhadap suatu pembelajaran.

Fungsi utama dari evaluasi pembelajaran ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan, perkembangan, serta keberhasilan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan, hasil evaluasi pembelajaran dapat difungsikan dalam perbaikan cara belajar siswa dikelas.

Tujuan dari evaluasi adalah untuk memperbaiki cara pembelajaran siswa dikelas, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa itu.

Keberhasilan belajar ada siswa dapat dinilai dengan tiga cara, yaitu, pertama tes untuk mengukur aspek kognitif, kedua tes perbuatan untuk mengukur aspek keterampilan dan ketiga non tes untuk mengukur perubahan sikap dan pertumbuhan pada siswa dalam proses pembelajaran.

Di MI Nurul Huda Kelayan pada kelas IV dengan berjumlah 20 siswa, dari 20 siswa sebagian siswa nilai yang diperoleh saat evaluasi pembelajaran tatap muka menurun, sebagian lagi nilai evaluasi pembelajarannya tetap, bahkan ada nilai evaluasi siswa yang meningkat.

Siswa yang nilai evaluasi pembelajarannya menurun disebabkan, kurangnya motivasi dalam belajar, kurangnya minat pada siswa itu sendiri, faktor malas belajar disekolah karena pembelajaran sebelumnya dilakukan daring atau pembelajaran jarak jauh disebabkan oleh *Covid-19*, faktor waktu yang terbatas, dan siswa yang selalu menggampangkan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Cara Mengatasi Dampak *Loss Learning* dalam Proses Pembelajaran Tatap Muka di Kelas IV MI Nurul Huda Kelayan

Cara mengatasi dampak *loss learning* dalam proses pembelajaran tatap muka dikelas IV diantara lain:

- a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru bisa untuk mengajak siswa dengan menghias kelas, menata ruang belajar yang nyaman, dan juga mengurangi hal-hal yang dapat menimbulkan distraksi pada siswa.

- b. Fokus pada kompetensi, kompetensi yang dimaksud adalah tidak hanya mengetahui dan menghafal materi, tetapi sikap dan keterampilan apa yang wajib siswa miliki setelah mempelajari sebuah materi.
- c. Guru memberikan motivasi sebelum dan sesudah selama pembelajaran tatap muka
- d. Guru dianjurkan merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan dalam mengembangkan materi yang akan disampaikan oleh peserta didik, agar peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran.
- e. Guru memberikan informasi dan memberikan penelasan ulang kepada peserta didik.
- f. Guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran, untuk mengetahui apa peserta didik tersebut sudah memahami atau belum dalam pembelajaran yang akan disampaikan.
- g. Guru juga bisa memanfaatkan teknologi dan aplikasi yang tepat, Guru menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian cari aplikasi atau teknologi yang sesuai dan dapat dijadikan sebagai penunjang pembelajaran.
- h. Guru menggunakan media atau melakukan praktek dalam menyampaikan pembelajaran secara tatap muka.

Cara mengatasi dampak *loss learning* pada siswa diantara lain:

1. Suasana Kelas yang Nyaman

Buatlah hari pertama anak-anak kembali ke sekolah dengan bahagia. Jangan langsung menuntut mereka untuk langsung belajar, tetapi harus didukung dengan suasana kelas yang nyaman dan tidak membuat anak merasa takut atau terancam. Biarkan anak-anak mengenal lingkungan tempat belajarnya terlebih dahulu. Buatlah kontrak dengan siswa, dengarkan apa yang menjadi suatu keinginan siswa. Apabila tidak mengganggu proses pembelajaran selama satu semester, maka guru hanya perlu menambahkan aturan dari sekolah. Namun apabila apa yang diinginkan siswa melenceng jauh dari aturan dan dapat mengganggu proses pembelajaran maka guru dapat mengubahnya, agar tetap sesuai dengan kesepakatan bersama dengan siswa.

2. Media Pembelajaran yang Menarik

Buatlah suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tanpa membuat anak merasa pusing. Salah satu caranya adalah dengan membuat media pembelajaran yang menarik. Tidak harus menggunakan properti yang besar atau mahal. Buatlah sesuatu yang sederhana yang dapat mendukung anak-anak mampu memahami materi dengan mudah dan cepat.

3. Menjalin Komunikasi dengan Orang Tua

Menjaga komunikasi antara guru dan orang tua siswa sangatlah penting, karena memudahkan guru untuk menyampaikan informasi, dapat bekerjasama memantau perkembangan anak, saling memberikan dukungan, serta saling memahami dan menghargai untuk mencapai maksud dan tujuan bersama. Sebagai guru harus selalu komunikasikan dengan orang tua siswa hasil kegiatan

belajar anak selama disekolah. Guru juga bisa melakukan pelaporan hasil belajar siswa dalam satu bulan sekali. Melaporkan tidak hanya dalam hal negatif, tetapi pencapaian hasil belajar siswa

B. Pembahasan

Setelah data diketahui bagaimana yang disajikan pada fakta-fakta diatas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang sudah terkumpul. Dalam usaha mengoptimalkan pembelajaran secara tatap muka seringkali guru dan peserta didik mengalami berbagai kendala.

Dapat diketahui dari faktor adanya virus covid-19 yang terjadi. Siswa di sekolah tersebut mengalami dampak *learning loss* pada proses pembelajaran tatap muka. Berikut dampak *learning loss* dalam proses pembelajaran tatap muka pada pembelajaran tematik dikelas IV MI Nurul Huda Kelayan.

Kutipan hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Iftahul Hijrin, S.Pd selaku wali kelas IV MI Nurul Huda Kelayan menyatakan bahwa :

Pemerintah menghimbau seluruh sekolah untuk dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau daring, dimana pembelajaran dilaksanakan dirumah. Menurut saya pembelajaran akan menjadi tidak efektif, selain itu juga kasihan pada siswa yang tidak memiliki Hp atau laptop untuk dapat mengikuti pembelajaran daring.

Hal serupa juga disampaikan oleh Wali Kelas IV di MI Nurul Huda Kelayan yang menyatakan bahwa:

Sejak adanya covid 19 bagi saya itu sangat berpengaruh pada pendidikan terutamanya, pembelajaran dilaksanakan dengan daring untuk memutus rantai penyebaran virus covid 19, pembelajaran menjadi tidak optimal, karena kita tidak dapat mengetahui perkembangan anak secara langsung.

1. Analisis Dampak *Learning Loss* pada Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kelas IV MI Nurul Huda Kelayan.

Dampak adalah pengaruh kuat selama pelaksanaan proses pembelajaran, yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran tematik dikelas IV MI Nurul Huda Kelayan belum berjalan dengan baik karena menghadapi dampak pada siswa. Diantara Dampak *learning loss* yang terjadi adalah antara lain:

a. Penurunan Tingkat Keinginan Belajar

Dengan tidak pergi kesekolah, kebanyakan peserta didik merasa seperti tidak memiliki alasan dan motivasi yang cukup kuat untuk belajar. Ketika biasanya guru memperhatikan mereka secara langsung dikelas, tingkat keinginan belajar mereka relative lebih terjaga. Tetapi saat tidak ada guru, biasanya kesadaran belajar jadi menurun. Tinggallah orang tua dirumah berjuang lebih keras agar mereka tetap semangat belajar disamping menyakinkan mereka ada dalam kondisi aman dan sehat.

b. Kehilangan Motivasi Belajar pada Siswa.

Berkaitan dengan persiapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tatap muka setelah pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring). Guru memberikan motivasi kepada siswa dikelas sebelum pembelajaran dimulai agar siswa dikelas tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena libur sekolah yang berkepanjangan bahkan pembelajaran dilakukan dirumah itu dapat membuat siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka. Sebelum mengakhiri pembelajaran juga guru memberikan motivasi kepada siswa.

Guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan dikelas bisa menggunakan media yang menarik atau memperlihatkan video-video sesuai dengan materi. Materi dikemas dengan semenarik mungkin untuk memudahkan siswa dalam mengikuti dalam pembelajaran sehingga materi mudah diserap oleh siswa.

Cara guru meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam, menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif dan kreatif, memanfaatkan media pembelajaran dengan optimal, dan memberikan motivasi secara langsung,

c. Pemahaman terhadap Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses pembelajaran secara langsung, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah dan siswa dapat menangkap pembelajaran dengan cepat. Guru menjelaskan dengan media pembelajaran maka siswa juga akan fokus dalam pembelajaran.

Dengan adanya media pembelajaran maka siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah, dan dapat menimbulkan minat pada siswa, kreativitas pada siswa, dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna yang akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

d. Pemahaman terhadap Materi Pembelajaran

Pemahaman adalah hasil belajar, Jika siswa itu sanggup dan dapat mendefinisikan sesuatu atau menguasai suatu materi maka siswa itu sudah memahai dalam pembelajaran dikelas yang disampaikan oleh guru. Guru juga memberikan soal-soal atau kuis diakhir pembelajaran, agar guru mengetahui siswa apakah paham dengan materi yang sudah disampaikan atau belum memahaminya.

Guru tidak kaku saat menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung, atau guru melakukan kegiatan belajar mengajar secara outdoor, indikator pemahaman dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dapat dikatakan memahami jika siswa itu dapat menafsirkan atau mengubah suatu informasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Misalnya, pada pembelajaran IPS siswa diminta untuk menuliskan kembali peristiwa Proklamasi menurut bahasanya sendiri, bahkan bisa memberikan contoh atau mengilustrasikan sesuatu dengan bahasa sendiri-sendiri.

e. Nilai yang Diperoleh Saat Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, tujuannya untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa terhadap suatu pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau keberhasilan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam belajar ada siswa dapat dinilai dengan tiga cara, yaitu, pertama tes untuk mengukur aspek kognitif, kedua tes perbuatan untuk mengukur aspek keterampilan dan ketiga non tes untuk mengukur perubahan sikap dan pertumbuhan pada siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Tugas-tugas yang diberikan juga harus diperhatikan, siswa yang jarang mengerjakan tugas maka nilai evaluasinya menurun, Selain guru mengingatkan kepada siswa untuk tugas-tugas, guru juga menyampaikan ke orang tua untuk diperhatikan di rumah dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Nilai yang diperoleh saat melaksanakan evaluasi pembelajaran, dari 20 siswa ada beberapa siswa yang nilainya menurun, sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelas IV, yaitu:

Nilai di kelas IV Dari 20 siswa ada sekitar 5 siswa yang nilai pada pembelajarannya menurun, kemungkinan mereka tidak paham dengan penjelasan yang disampaikan secara singkat dengan waktu yang terbatas.

2. Analisis Cara Mengatasi Dampak *Learning Loss* dalam Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kelas IV MI Nurul Huda Kelayan.

Cara mengatasi dampak *learning loss* dalam proses pembelajaran tatap muka di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satu cara menyampaikan materi agar mudah dipahami adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Misalnya dengan menghias kelas, menata ruang belajar yang nyaman, menjauhkan diri dari sumber-sumber suara, dan juga mengurangi hal-hal yang dapat menimbulkan kebosanan pada siswa. Suasana yang nyaman ini tentu harus diperhatikan, karena ketika proses pembelajaran dengan suasana yang nyaman akan membuat peserta didik merasa lebih senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Guru dianjurkan lebih kreatif dalam mengembangkan materi yang diberikan kepada peserta didik. Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, yaitu, memberikan pemanasan, sebelum memulai dengan kegiatan yang menuntut perilaku kreatif siswa sesuai dengan rencana pembelajaran lebih dahulu diusahakan sikap menerima di kalangan siswa. Pengaturan fisik. Guru sebagai fasilitator, guru dan anak

yang berbakat lebih berperan sebagai fasilitator dari pada sebagai pengarah yang menentukan segalanya bagi siswa, sebagai fasilitator guru mendorong siswa memotivator untuk bergabung inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas baru.

- c. Guru memberikan motivasi sebelum dan sesudah selama pembelajaran tatap muka. Motivasi belajar siswa dapat membuat kemampuan akademik dan non akademik yang meningkat. Yang pertama pilih metode pembelajaran yang tepat, . Membuat siswa aktif. Pahami perbedaan setiap siswa. Mendengarkan siswa. Beri kata-kata motivasi, dan beri siswa pujian.
- d. Guru memeberikan evaluasi diakhir pembelajaran, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses. . Sebagai guru haru bisa mengetahui kelebihan dan kekerungan siswa dalam belajar dan bisa mengevaluasi Kembali system pembelajarannya dari mulai medianya, metodenya, strategi dan pendekatan apa yang harus dipakai saat ada siswa yang kurang dalam memahami pembelajaran.
- e. Guru menggunakan media atau melakukan praktek dalam menyampaikan pembelajaran tatap muka. Guru dapat menggunakan media yang jelas dan rapi, pastikan media belajar cocok dengan materi yang akan disampaikan, relevan dengan materi yang diajarkan, pilih media belar yang praktis dan luwes, dan pastikan media dpat digunakan oleh pengajar.

